



INTERNET SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM PADA ERA TEKNOLOGI INFORMASI

Nurdiansyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: nurdiansyah.ll.arifin@email.com

Keywords

Internet, Dakwah, Islam

Abstract

The development of information technology is currently growing very rapidly, messages about an event can be known and spread widely regardless of distance and time anymore. The internet as a new communication medium causes a shift in the patterns and ways of human interaction and communication. The Internet positively causes a geographic bias in terms of space and time. So that it can spread knowledge about Islamic da'wah throughout the world quickly. The research method used by the researcher is library research. Literature research is used to collect information and data. With the help of various kinds of materials in the library such as books, magazines, journals, stories, documents, news and so on. The results obtained indicate that current technological developments greatly affect the da'wah system that is carried out or disseminated, especially through the help of the internet, the limitations of space and time can be resolved properly. However, it is possible that there are pluses and minuses to the da'wah system through the internet.

Kata kunci

Internet, Dakwah, Islam

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang sangat pesat, pesan akan suatu peristiwa dapat diketahui dan tersebar luas tanpa memandang jarak dan waktu lagi saat ini. Internet sebagai media komunikasi baru menyebabkan terjadinya pergeseran pola dan cara interaksi dan komunikasi manusia. Internet secara positif menyebabkan bias geografis dalam cakupan ruang dan waktu. Sehingga dapat menyebarluaskan pengetahuan tentang dakwah islam keseluruhan duni dengan cepat. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data. Dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, jurnal, kisah-kisah, dokumen, berita dan sebagainya. Hasil yang diperoleh didapati bahwa perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap system dakwah yang dilakukan atau disebar, apalagi lewat bantuan internet, keterbatasan akan tempat dan waktu bisa teratasi dengan baik. Namun tidak menutup kemungkinan adanya plus minus dari system dakwah melalui media internet tersebut.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi saat ini melaju sangat pesat, pesan akan suatu insiden dapat diketahui serta beredar luas tanpa memandang jarak dan jeda waktu. Hal ini ialah dampak yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi. Pada kehidupan masyarakat, teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan pokok dari kehidupan sehari-hari. Baik pada pekerjaan maupun pada kaitannya dengan proses pendidikan. Isu yang berkembang dimasyarakat saat ini bisa dikatakan wajib benar-benar disaring serta diperhatikan mengenai kebenaran informasi yang disampaikan, supaya tidak adanya informasi bohong mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang dapat merugikan individu bahkan kelompok dari masyarakat lain. Isu yang tersebar bermacam ragam jenisnya baik berasal dari politik, peristiwa alam, aktivitas yang sedang banyak dilakukan saat ini oleh masyarakat dari belahan dunia yang lain, bahkan isu/gossip mengenai agama juga menjadi topik yang selalu dibahas dalam perkembangan informasi saat ini.

Pada artikel ini penulis coba mengangkat suatu topik yang dirasa sangat menarik untuk di bahas, yaitu mengenai isu keagamaan, dimana artikel ini akan mengulas tentang imbas media teknologi isu terhadap perkembangan tentang ajaran agama islam sebagai asal dakwah tentunya mempunyai pengaruh bagi isu edukatif yang bermanfaat menjadi suplai terhadap kebutuhan rohani para umat muslim di tengah kesibukan hiruk pikuk pekerjaan. Sehingga dengan adanya perkembangan dari teknologi informasi, pastinya ada imbas signifikan terhadap literasi masyarakat tentang informasi sebagai kebutuhan rohani mereka. Artikel ini membahas ihwal efek hadir serta perkembangan isu dunia digital, yang tentunya diulas dari hasil penelitian berkaitan ihwal artikel ini sebagai landasan mengenai penulisan tema ini.

Kita hidup dalam fase perkembangan teknologi informasi yang berkelanjutan, dimana penemuan signifikan dalam komunikasi sudah bisa dikaitkan tentang keislaman. Umat Islam pada banyak daerah sudah terbiasa dengan aneka macam berita pada internet dari sisi positifnya bisa diterapkan sebagai pokok pembelajaran agama dan lainnya, memberikan penemuan serta pengembangan pada bidang teknologi sebenarnya bertentangan dengan beberapa stereotip awal ihwal Islam, hal ini dikarenakan umat Islam masih berada "di zaman dahulu" atau terjebak pada fase "pertengahan" perkembangan. Sementara itu ada banyak manfaat terkait dengan Islam dan Muslim pada periode abad pertengahan, jelas bahwa dalam banyak kasus dunia maya Islam semakin cepat (atau lebih maju) dan menyampaikan tujuan-tujuan yang mahir secara teknologi kepada publik yang menganggap bahwa sistem-sistem *online* merupakan pelengkap alami bagi kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan teknologi, beberapa sektor masyarakat muslim telah merekayasa elemen perubahan sosial dan aktivisme yang positif dalam konteks politik

dan budaya yang beragam. Elemen lain mungkin dianggap "negatif" dalam hal penerapan teknologi, seperti munculnya "jihad" online yang terkait dengan "negara Islam".¹

Media elektronik memiliki dampak signifikan terhadap pendekatan otoritas keagamaan, interpretasi, kontrol, kekuasaan, penyebaran pemahaman politik dan agama tertentu. Efek ini dapat muncul dengan bentuk yang berbeda, dan jelas, sulit untuk menganalisis setiap bentuk pengaruh, terutama mengingat bahwa beberapa dari pengaruh ini mungkin tidak kentara atau terungkap hanya dengan manfaat melihat ke belakang dalam jangka panjang. Namun demikian, sejak kemunculan *worldwideweb*, telah terjadi kemajuan bagi umat Islam mengartikulasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama melalui lingkungan *cyber-Islam*. Kota-kota ini menciptakan cara baru untuk komunikasi Islam yang melampaui kiasan dominan dan lama. Mereka memelihara kesinambungan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkait dengan spektrum pemahaman Islam kembali ke dasar wahyu ilahi, disajikan kepada Nabi Muhammad SAW dan terkandung dalam Al-Qur'an. Pemahaman tradisional tentang cara Islam dan Muslim bertindak serta berkomunikasi (baik dari perspektif orang dalam maupun orang luar) telah ditantang secara mendalam dan revolusioner melalui kemunculan web di seluruh dunia pada umumnya dan khususnya melalui perluasan akses, peningkatan literasi digital, dan meningkatkan jejaring sosial melalui berbagai alat media.²

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data. Dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, jurnal, kisah-kisah, dokumen, berita dan sebagainya. Sementara itu, menurut ahli penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.³

Hasil dan Pembahasan

1. Tinjauan Pustaka

Hashtag atau tagar Islam memberikan ikhtisar perkembangan pada lingkungan cyberIslam (cIes) serta menyajikan pendekatan teoretis terhadap interpretasi materi

¹ Bunt, G. R. (2018). *HASHTAG ISLAM: How Cyber-Islamic Environment Are Transforming Religious Authority*. The university of north carolina Press. <http://library.lol/main/13679731CFE902D2AA1271DA825058A7>

² Bunt, G. R. (2018). *HASHTAG ISLAM: How Cyber-Islamic Environment Are Transforming Religious Authority*. The university of north carolina Press. <http://library.lol/main/13679731CFE902D2AA1271DA825058A7>

³ Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. 11). Alfabeta.

pelajaran yang kompleks. Kemajuan teknologi internet, khususnya mengurangi kesenjangan digital dan akses terhadap teknologi, tentunya memiliki implikasi dalam konteks Islam. Peningkatan pengawasan perlu dilakukan terhadap beragam organisasi dan individu telah menerapkan internet untuk mempresentasikan konsep mengenai identitas dan pemahaman agama, menggambar pada media sosial dan jaringan internet, telah menghasilkan beberapa kasus dalam konfigurasi ulang tentang suatu pemahaman. Otoritas keagamaan dan penyebaran pengetahuan Islam.⁴

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *da'watan*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah dakwah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah*. Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Dakwah merupakan perintah atau seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar.⁵

Dakwah adalah proses menjadikan perilaku seorang muslim untuk menjalankan Islam sebagai agama rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur *da'i* (subjek), *maddah* (materi), *thariqah* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah dapat dipahami sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Dakwah juga mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah ﷺ. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan.⁶

Dakwah sebagai proses komunikasi berperan dalam menyampaikan pesan-pesan komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) lewat media, agar terjadi perubahan pada diri komunikan, baik dalam pengetahuan, sikap dan tindakan atau dengan

⁴ Bunt, G. R. (2018). *HASHTAG ISLAM: How Cyber-Islamic Environment Are Transforming Religious Authority*. The university of north carolina Press. <http://library.lol/main/13679731CFE902D2AA1271DA825058A7>

⁵ Ahmad, N. (2014). TANTANGAN DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI DAN INFORMASI: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah. *ADDIN*, Vol. 8, No, 26 hlm. <https://media.neliti.com/media/publications/53406-ID-tantangan-dakwah-di-era-teknologi-dan-in.pdf>

⁶ Zaini, A. (2013). DAKWAH MELALUI INTERNET. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 1, No., 16. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/447/439>

kata lain perubahan dalam aspek aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Sedangkan dakwah sebagai proses perubahan sosial, peran dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah islam. Sebab dakwah pada hakikatnya adalah aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi dengan merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial – kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu.⁷

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi, kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Pada kenyataannya dakwah Islam itu tidak bebas dari berbagai kendala dan tantangan. Realitas dakwah Islam menjadi problem keagamaan yang krusial dan terkadang dilematis. Terlebih lagi, bila kita mengamati dakwah Islam di era teknologi dan informasi seperti sekarang ini, maka tantangan dan kendalanya semakin kompleks.⁸

Tujuan utama dakwah adalah menyampaikan (*tabligh*) risalah atau pesan ilahiah dan sejak pada masa awalnya, menggunakan kata-kata baik yang tertulis maupun yang terucapkan. Dengan manusia sebagai objek sasarannya. Hingga dapat dikatakan, bahwa komunikasi dan dakwah adalah dua hal yang sama; keduanya menjadikan manusia sebagai sasaran, menggunakan media yang sama, tujuan dan alat yang sama. Islam adalah agama yang penuh rahmat, bukan saja bagi para pemeluknya, tetapi juga bagi penganut agama lain, bahkan bagi seluruh alam semesta beserta isinya. Namun, seringkali kita dapati di masyarakat da'i yang menyerukan Islam kepada manusia, baik secara pribadi maupun kolektif, berdakwah dengan membuat objek dakwah bukannya menerima dakwah, tetapi malah sebaliknya, menolaknya bahkan menentang dan memusuhinya.⁹

Komunikasi Dakwah, yaitu dapat diartikan bahwa sebuah proses interaksi penyampaian ajaran-ajaran agama yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau banyak orang, dengan menggunakan media dengan tujuan agar tercipta pemahaman yang berdampak kepada terjadinya perubahan pola pikir dan tingkahlaku komunikan.

⁷ Hendra, T. (2020). Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial. *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, Volume 7 N, 11 hlm. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/download/1473/1106>

⁸ Ahmad, N. (2016). KEUNGGULAN METODE DAKWAH MELALUI MEDIA. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No, 18 hlm.

⁹ Ahmad, N. (2014). TANTANGAN DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI DAN INFORMASI: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah. *ADDIN*, Vol. 8, No, 26 hlm. <https://media.neliti.com/media/publications/53406-ID-tantangan-dakwah-di-era-teknologi-dan-in.pdf>

Komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi-informasi yang bersumber pada ajaran agama yang dilakukan oleh para retor-retor dakwah untuk mempengaruhi sikap dan persepsi obyek dakwah atau mad'u. Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan visi dan misi dakwah. Komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Jadi dari segi proses komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakannya ada pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰

Adapun tujuan diadakannya dakwah adalah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku baik. Secara umum, dakwah bertujuan untuk memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama, supaya dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama. Agama bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan baik secara vertikal (*hablumminallah*) dan horizontal (*hablumminannas*).¹¹

Setiap muslim dengan kapasitas dan latar belakang profesinya diharuskan untuk melaksanakan dakwah Islam. Kewajiban dakwah Islam diwajibkan kepada seluruh umat Islam sesuai dengan fungsinya. Seorang ulama berdakwah melalui jalan perjuangannya, seorang penguasa berdakwah dengan kekuasaannya, seorang dokter, dosen, dan guru berdakwah dengan ilmunya, seorang pedagang, petani dan nelayan berdakwah dengan profesinya. Dakwah adalah kewajiban sepanjang hayat seorang muslim yang harus dilaksanakan dalam kerangka membangun peradaban manusia didasarkan nilai-nilai keislaman. Kewajiban tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat berikut:

¹⁰ Suharto. (2017). MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIUM KOMUNIKASI DAKWAH. *AL-Mishbah*, Volume 13, 16 hlm. <http://oaji.net/articles/2017/1786-1527083092.pdf>

¹¹ Zaini, A. (2013). DAKWAH MELALUI INTERNET. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 1, No., 16. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/447/439>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. Q.S Ali-Imran ayat: 104.¹²

Mengenai metode dan media dakwah, Allah Swt memberikan petunjuk dan kebebasan kepada umat-Nya untuk menggunakan media apapun dalam menyebarkan ajaran Islam. Ayat tersebut menjadi dasar bagi setiap muslim untuk menjalankan fungsinya sebagai *da'i*. Dalam kerangka metodologis, landasan normatif dakwah Islam menegaskan pentingnya menyeru pada kebaikan dan melarang manusia berbuat kemaksiatan. *Amar ma'ruf nahi munkar* menjadi orientasi yang harus dijunjung tinggi oleh setiap muslim dalam menegakkan kalimat tauhid. Secara teologis, perintah berdakwah dilaksanakan sebagai upaya membumikan nilai-nilai ilahiah dalam segala aspek kehidupan manusia. Perintah teologis ini berpengaruh terhadap eksistensi manusia secara sosiologis. Sebab, pada hakikatnya dakwah Islam mewujudkan dalam ranah kehidupan dan ruang-ruang interaksional manusia secara sosial.¹³

Teknologi informasi dan komunikasi adalah produk media komunikasi yang dikembangkan dalam upaya mendayakan komunikasi itu untuk menginformasikan (*to Inform*), untuk mendidik (*to educate*), untuk menghibur (*to entertain*) dan untuk mempengaruhi (*to influence*). Pada gilirannya, derivasi multimedia yang berbasis ICT (*information and communication technology*) telah mengubah dunia menjadi kecil dan seakan tanpa ruang dan waktu. Betapa segalanya dimudahkan dengan berbagai fasilitas komunikasi kontemporer. Tentu jika tidak ada sesuatu hal yang mengubah segalanya, dimasa depan perkembangan media komunikasi yang berbasis ICT atau TIK (teknologi informasi dan komunikasi) lebih pesat dan lebih maju menjawab setiap persoalan dalam komunikasi. Sebagai contoh, media informasi yang pada masa konvensional paling trendi disebarluaskan melalui media cetak seperti surat kabar atau buletin, kini sudah berkembang pesat melalui multimedia yang berbasis TIK seperti televisi berlayar atau bahkan melalui situs-situs internet yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja jika mau. Dalam konteks dakwah, multi media yang digunakan pun tidak sekadar memfungsikan sebahagian fungsi komunikasi seperti menginformasikan, mendidik dan mempengaruhi saja, tetapi juga mengoptimalisasikan upaya mengajak atau menyeru (*to invite/ to propagate*). Sehingga multi media atau dalam konsepsi ilmu dakwah disebut wasilah,

¹² Kementerian Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Pustaka Agung Harapan.

¹³ Rustandi, R. (2019). *Cyberdakwah: Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, Vol. 3, No, 12*

mengadopsi segala produk media komunikasi terutama multimedia berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dakwah.¹⁴

2. Media Internet sebagai Dakwah Model Baru

Internet sebagai media komunikasi baru menyebabkan terjadinya pergeseran pola dan cara interaksi dan komunikasi manusia. Internet secara positif menyebabkan bias geografis dalam cakupan ruang dan waktu. Internet mengintegrasikan manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kelompok sosialnya, dan manusia dengan kebutuhannya. Abad informasi menghendaki adanya pertukaran pesan, gagasan, nilai dan tanda dalam sebuah sistem informasi yang berjejaring, efektif dan berlangsung secara berkelanjutan. Internet sebagai media baru bagi manusia mempunyai karakter yang demokratis dan terbuka. Artinya, sebagai sebuah sarana, internet bisa diakses oleh siapapun dan dapat pula digunakan untuk kepentingan apapun. Tentunya, sebagai ruang artifisial yang terbuka, internet memberikan keuntungan tersendiri bagi interaksi manusia dalam kehidupannya. Akses tersebut bervariasi, mulai dari akses ekonomi, akses edukasi, akses politik, akses informasi, akses rekreasi, sampai akses agama dan budaya.¹⁵

Setiap individu umat muslim dengan berbagai profesinya memiliki kewajiban untuk berdakwah karena dakwah dapat dilakukan dengan multidimensi kehidupan, tidak hanya dengan lisan dan tulisan melainkan juga dengan hal atau aksi sosial. Seorang ulama yang baik selain memiliki penguasaan terhadap materi, juga dituntut untuk dapat memahami kebiasaan masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya. Hal ini akan mempermudah para ulama dalam memilah bahasa dan cara yang tepat agar sesuai dengan kondisi masyarakat. Keinginan untuk terus berdakwah harus menjadi kebiasaan umat Islam. Hal itu sudah menjadi tanggung jawab moral di kalangan umat Islam. Berbagai cara telah dilakukan agar dakwah senantiasa tetap berjalan hingga kini, setelah berselang ratusan tahun sejak dakwah lisan yang digunakan Rasulullah sampai dakwah saat ini yang menggunakan media digital. Perubahan zaman yang terjadi sekarang ini berdampak terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih dan memasuki hampir setiap aspek kehidupan manusia. Aspek kehidupan beragama pun tidak luput dari perkembangan teknologi. Hal ini pun menjadi tantangan tersendiri bagi penyebaran pendidikan agama Islam. Pengaruh perkembangan teknologi bagi penyebaran Islam, contohnya dapat dilihat pada aplikasi-aplikasi telepon genggam pintar (*smartphone*) yang dapat digunakan sebagai media beribadah, seperti aplikasi Quran dan pengingat adzan. Keberadaan

¹⁴ Ariani, A. (2014). Peran dan Posisi Informasi Teknologi (IT) dalam Dakwah dan Komunikasi. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakw*, Vol.13 No., 10.

¹⁵ Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No, 12

aplikasi tersebut tentu sangat memudahkan manusia yang ingin senantiasa dekat dengan Allah SWT.¹⁶

Penggunaan media internet sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dakwah Islamiyah. Kesempatan yang dimaksud ialah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah Islamiyah. Sementara mewujudkannya mulai dari tenaga, pikiran dan sumber daya manusia yang mengerti akan dakwah dan internet. Umat Muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar-besarnya perkembangan teknologi informasi,”Dari sisi dakwah, kekuatan internet sangat potensial untuk dimanfaatkan.¹⁷

Jumlah pengguna internet di Indonesia sangat banyak dan sebagian besar pengguna internet dan media sosial adalah *net generation* atau generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi digital dan penggunaan media sosial yang semakin banyak menimbulkan implikasi sosial di masyarakat. Dampak positifnya diantaranya kemudahan mencari informasi, bergabung dengan komunitas, serta melakukan aktualisasi diri melalui media sosial. Sementara dampak negatifnya seperti merebaknya berita bohong (*hoax*), pornografi, *cyberbullying*, termasuk ujaran kebencian, dan lain sebagainya. Terkait dengan kehidupan keagamaan, dengan munculnya internet dan sosial media, referensi ilmu keagamaan menempatkan internet sebagai rujukan. Perkembangan literatur keislaman *online* semakin banyak. Literatur *online* yaitu seluruh pengetahuan keagamaan yang tersedia secara *online*, baik melalui website yang dicari melalui mesin pencari google maupun yang tersebar melalui media sosial, jadi tidak hanya sebatas buku elektronik atau *ebook*. Literatur keislaman disebarkan secara *online* oleh sekelompok aktivis Islam untuk menyampaikan sebuah opini terhadap sebuah permasalahan atau untuk menggerakkan massa. Gerakan Islam via internet atau disebut *clickitivism* bermakna bahwa wacana Islam disampaikan melalui teks-teks *online* yang kini semakin marak. Internet, khususnya media sosial, memiliki peran dalam menyebarkan informasi, baik yang berlanjut pada aksi nyata maupun pada sekadar bahan diskusi di kalangan internal aktivis.¹⁸

¹⁶ Purwanto, Y. dkk. (2017). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH MAHASISWA. *Jurnal Sositologi*, Vol. 16, N, 16 hlm. <https://media.neliti.com/media/publications/163399-ID-peran-teknologi-informasi-dalam-perkemba.pdf>

¹⁷ Ahmad, N. (2014). TANTANGAN DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI DAN INFORMASI: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah. *ADDIN*, Vol. 8, No, 26 hlm. <https://media.neliti.com/media/publications/53406-ID-tantangan-dakwah-di-era-teknologi-dan-in.pdf>

¹⁸ Ummah, A. H. (2020). DAKWAH DIGITAL DAN GENERASI MILENIAL (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Berugak Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram*, Volume 18, 25 hlm. <https://core.ac.uk/reader/327114000>

Media sosial digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian besar yaitu: *Social Networks, Discuss, Share, Publish, Social game, MMO, Virtual worlds, Livecast, Livestream, Micro blog*. Hal ini dapat membuat manusia berkomunikasi satu sama lain dimanapun dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak mereka, dan tidak peduli siang atau pun malam. Saat ini media sosial memiliki dampak besar pada kehidupan di zaman modern. Seseorang yang asalnya “kecil” bisa seketika menjadi besar dengan media sosial, begitupun sebaliknya orang “besar” dalam sedetik bisa menjadi “kecil” dengan media sosial. Dalam mencapai tujuan komunikasi dakwah, maka seorang retor dakwah dituntut untuk mampu melakukan inovasi-inovasi dalam mendesain pola dakwah kepada masyarakat atau mad’u. Seorang da’i dituntut pula guna dapat menentukan medium-medium dakwah yang lebih variatif dan efektif yang tentunya yang koheren dengan zamannya. Bahwa medium komunikasi dakwah di era modern dan multi media ini, tidak lagi seorang retor dakwah bertumpu pada pola dakwah klasik, dengan mengandalkan podium-podium, tablik akbar dan tautsiah-tautsiah. Tidak lagi menunggu waktu atau musim berganti misalnya berdakwah atau berkhotbah di hari jum’at, safari ramadhan, tahlilan dan acara-acara seremoni lainnya. Dengan hadirnya media sosial di tengah-tengah masyarakat, mengharuskan seorang retor dakwah harus dapat beradaptasi dengan medsos tersebut. Retor dakwah mesti melakukan desain ulang formulasi komunikasi dakwahnya, yang bisa mengimbangi perkembangan teknologi media yang berbasis jaringan internet.¹⁹

3. Kelebihan Dakwah Melalui Internet

Keunggulan internet dalam menyediakan informasi melebihi teknologi lainnya yang pernah ada. Peran dan keberadaannya demikian signifikan dalam proses transformasi informasi dunia. Ia telah menjadi media komunikasi global, yang menampung sekaligus menyebarkan segala bentuk dan jenis informasi kesegala penjuru dunia dengan komunikasi, wilayah, waktu dan ruang yang tidak terbatas. Karena setiap bentuk komunikasi dan informasi dapat dikirim ke pengguna jaringan di seluruh dunia melalui alamat surat elektronik (*e-mail address*). Surat elektronik (*e-mail*) merupakan fitur yang paling banyak digunakan dan dimanfaatkan di internet. Surat dan berbagai jenis komunikasi lainnya dapat dikirim langsung ke pengguna komputer lainnya, di mana surat atau komunikasi tersebut disimpan sehingga si penerima membacanya.²⁰

Kelebihan internet sebagai media komunikasi dakwah, di antaranya: pertama, mampu menembus batas ruang waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif

¹⁹ Suharto. (2017). MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIUM KOMUNIKASI DAKWAH. *AL-Misbah*, Volume 13, 16 hlm. <http://oaji.net/articles/2017/1786-1527083092.pdf>

²⁰ Yoga S., S. (2015). Dakwah di Internet: Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prosfeknya. *Jurnal Al-Bayan*, VOL. 22, N, 15 hlm.

terjangkau. Kedua, pengguna internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap visi dakwah. Ketiga, para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah melalui internet bisa konsisten dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'î. Keempat, dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat karena bebas memilih materi dakwah yang disukai. Kelima, cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiyah melalui internet bisa menjangkau segmen yang luas. Kelebihan dakwah dengan menggunakan internet yaitu dakwah menjadi lebih variatif. Artinya, kehadiran teknologi memberikan banyak cara untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Selain tulisan, materi dakwah bisa dalam bentuk gambar, audio, *e-book* (buku elektronik) ataupun video, sehingga objek dakwah dapat memilih bentuk media yang disukai. Dengan menyajikan materi dakwah di internet, objek dakwah tidak perlu datang ke narasumber dan membeli buku untuk menjawab masalah yang dihadapi. Sehingga lebih hemat biaya dan tenaga untuk memperoleh informasi.²¹

Penggunaan internet oleh umat Islam dijadikan sebagai sarana untuk memvisualisasikan wajah Islam di jagatmaya. Secara positif, internet menjadi sarana komunikasi bagi para da'î dalam proses transmisi ajaran Islam. Internet menjadi signal energi spiritualitas bagi umat Islam. Internet berpengaruh secara signifikan dalam praktik ajaran Islam. Misalnya, penggunaan internet sebagai salah satu referensi pengetahuan agama. Kemunculan situs-situs bernafaskan Islam baik dalam bentuk website, akun media sosial, aplikasi Islam digital, dan lain-lain merupakan salah satu pengaruh dari penggunaan internet dalam proses penyebaran dakwah Islam. Sementara itu, dampak negatif dari internet terjadi apabila pada proses pemanfaatan internet sebagai media komunikasi agama, tidak bisa menghindari bias-bias ajaran Islam. Sehingga bercampur aspek ajaran Islam yang sakral dengan informasi-informasi yang profan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya pembiasan makna dan hilangnya identitas simbolik ajaran Islam. Misalnya, ketika berbagai akses keislaman di internet tidak memperhatikan kualifikasi sumber informasi ajaran Islam, atau manakala akun-akun media sosial keislaman dikelola oleh mereka yang tidak jelas identitas keislamannya dan tidak memperhatikan aspek-aspek pokok dalam ajaran Islam. Sehingga, yang terjadi adalah tampilan wajah Islam yang keras, radikal, tidak ramah, intoleran. Maka pada titik ini yang terjadi banalisasi dan profanisasi ajaran Islam.²²

Secara sederhana keunggulan metode dakwah di media sangat beragam bentuk dan keunggulan sehingga media dakwah menjadi sarana penunjang bagi perkembangan dan kemudahan dalam setiap aktifitas dakwah kita. Berangkat dari hal tersebut ada

²¹ Ummah, A. H. (2020). DAKWAH DIGITAL DAN GENERASI MILENIAL (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Beragak Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram*, Volume 18, 25 hlm. <https://core.ac.uk/reader/327114000>

²² Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No, 12.

beberapa macam keunggulan media sebagai sarana penunjang keberhasilan dalam setiap aktifitas dakwah diantaranya:

- a. Pertama, Media komunikasi atau Media tatap muka. Media tatap muka adalah merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi atau pesan, karena media dapat menghasilkan respon secara langsung.
- b. Kedua, Media audio visual. Media yang berupa audio visual seperti teater, film, dan televisi.
- c. Ketiga, Media visual. Media visual saja juga dapat digunakan; seperti peta foto-foto kejadian-seperti bencana alam, foto puing-puing dan kehancuran akibat perang, serta gambar-gambar lain yang merupakan akibat kedhaliman.
- d. Keempat, Media individual. Media individual seperti siaran radio, kaset-kaset khutbah atau pelajaran, baik berupa kaset ataupun CD yang pada masa sekarang ini banyak tersedia di mana-mana.
- e. Kelima, Media dakwah melalui lisan. Sebagai media dakwah dan media pembinaan umat, materi khutbah dan khotibnya sendiri, harus dipersiapkan dengan baik.
- f. Keenam, Media elektronik. Agama Islam adalah agama yang mempunyai motivasi yang kuat dalam usaha mewujudkan dan membina masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual. Tujuan ini harus ditanamkan dan disosialisasikan melalui berbagai bentuk dan kegiatan seperti melalui media elektronik. Dengan adanya dakwah melalui internet ini dimaksudkan kajian-kajian tentang keagamaan bisa menyebar secara menyeluruh sampai ke pelosok dunia ini, agar pengajaran mengenai kaidah islam dan ilmu-ilmu yang ada bisa dipelajari dengan baik. Tentunya kebutuhan akan informasi yang bersifat spiritual bisa terpenuhi.²³

4. Dampak Dari Dakwah melalui Internet dalam Perilaku

Pada dasarnya selain adanya dampak positif, penerapan dakwah melalui teknologi informasi saat ini dengan menggunakan internet dampak tersebut dapat berubah. Apabila diperhatikan, dalam komunikasi dakwah melalui media sosial mensyaratkan adanya interaksi sosial antara *dai* sebagai komunikator dan *Mad'u* sebagai komunikan tidak bertemu secara langsung, tetapi proses interaksi sosial di dunia maya terjadi. Boleh jadi interaksi sosialnya secara simbolik. Tetapi proses imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati dalam komunikasi dakwah melalui media sosial itu terjadi. Misalnya proses pengenalan dan penafsiran antara komunikator dengan komunikan dapat dipastikan berlangsung sehingga antara kedua pihak tersebut saling mempengaruhi. Sehingga muncul fenomena untuk menerima, meniru, dan mengikuti apa yang disampaikan oleh

²³ Ahmad, N. (2016). KEUNGGULAN METODE DAKWAH MELALUI MEDIA. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No, 18 hlm.

komunikator dalam proses interaksi sosial melalui media. Begitu pula asumsi yang terjadi, ketika berlangsung komunikasi dakwah melalui media sosial yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, Adi Hidayat, dan Evie Effendi. Antara ketiga dai sebagai komunikator dengan komunikannya terjadi interaksi sosial yang menimbulkan pengaruh terhadap pemikiran, sikap, dan tindakan yang ditampilkan oleh komunikan. Misalnya setelah mengikuti ceramah keagamaan yang ditampilkan oleh sosial media tersebut, seseorang tampak menjadi lebih bijaksana dan saleh dalam perilaku kesehariannya.

Sebagaimana halnya dengan peran media komunikasi massa lainnya, internet memberikan pengaruh dalam proses operasional komunikasi. Keberadaannya mampu meningkatkan isentisitas dan kecepatan serta jangkauan komunikasi dengan pengaruh sosial yang cukup besar. Komunikasi dapat dilakukan manusia dengan begitu luas dan cepat. Terlebih informasi-informasi yang ditampilkan selalu aktuan dan meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat dengan dinamikanya. Pemilihan informasi sesuai dengan apa yang menjadi banyak orang. Dalam hal ini ia sendiri menjadi orientasi ketertarikan publik untuk mendapatkan apa yang disajikan.²⁴

Popularitas internet dengan sejumlah fiturnya telah menghantarkan aktivitas dakwah pada babak baru, sebagaimana aktivitas sosial-budaya lainnya. Dengan memanfaatkan internet, aktivitas dakwah hari ini dapat dilakukan di sebuah ruangan kecil namun dapat diakses oleh jutaan orang dengan bantuan koneksi internet. Dalam konteks ini, jelas terlihat bahwa teknologi memainkan peran mendasarnya sebagai alat yang memudahkan aktivitas. Teknologi dipandang sebagai sarana penting sehingga makna-makna agama dapat ditransformasi secara lebih luas ke hadapan publik. Ragam fitur yang ditawarkan oleh internet pun memberikan banyak pilihan bagi para pelaku dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Beberapa kategori dakwah yang pada umumnya muncul di internet antara lain (a) website, blog, dan konten berbasis WWW lainnya, (b) media sosial seperti Facebook, Twitter, atau Instagram, (c) email melalui newsgroup atau mailing list, (d) video sharing dengan konten dakwah, (e) chat atau forum diskusi, (f) meme dakwah, dan beberapa jenis lainnya yang terus-menerus berkembang secara signifikan.²⁵

Namun demikian, para pelaku dakwah hendaknya memahami bahwa pengguna internet sebagai objek dakwah juga dihadapkan pada pilihan-pilihan lain. Bisa jadi, pilihan-pilihan ini membuat mereka cepat berpindah dari satu situs ke situs lainnya jika

²⁴ Yoga S., S. (2015). Dakwah di Internet: Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prosfeknya. *Jurnal Al-Bayan*, VOL. 22, N, 15 hlm.

²⁵ Fakhruroji, M. (2015). SIKAP AKADEMISI DAKWAH TERHADAP INTERNET SEBAGAI MEDIA DAKWAH. *Jurnal Sositologi*, Vol. 16, N, 12 HLM. <https://media.neliti.com/media/publications/131265-sikap-akademisi-dakwah-terhadap-internet-f5146dc8.pdf>

merasa jenuh. Oleh sebab itu, pesan-pesan dakwah di internet itu sendiri yang harus singkat, padat, dan menarik, tetapi juga harus disesuaikan dengan kehendak pengguna sebagai objek dakwah. Selain sifatnya yang konvergen, internet juga memiliki karakteristik digital yang kemudian membedakannya dengan media-media informasi yang telah ada sebelumnya.

5. Tantangan Dalam Melakukan Dakwah para Era Kemajuan Teknologi Informasi

Teknologi bukan sesuatu yang dilarang, walaupun dimasa Rasulullah saw. Belum ditemukan teknologi seperti yang berkembang pesat seperti saat sekarang ini. Perkembangan teknologi seharusnya perlu diperhatikan oleh perkembangan dakwah agar sesuatu yang dihadirkan memudahkan untuk diterima dan tidak ketinggalan zaman. Walaupun tidak semua teknologi informasi yang berkembang tidak bersifat positif, namun setiap perubahan memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam kehidupan umat manusia. Dengan begitu adanya teknologi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dakwah dan juga menjadi tantangan dalam arus perkembangan zaman. Berikut beberapa tantangan dakwah dalam arus perkembangan media sosial, yaitu:

- a. Tumbuhnya media massa *mainstream* yang sekuler dan anti islam. Negara yang memiliki penduduk umat islam terbanyak sangat disayangkan pada umumnya media massa justru tidak berpihak kepada islam dan kaum muslimin. Parade kezaliman atas pemberitaan umat mayoritas kini kian menyudutkan islam merupakan salah satu tantangan dakwah dalam arus perkembangan zaman. Seperti peristiwa unjuk rasa Miss World tahun 2013, gerakan 212 dan sebagainya yang dilakukan umat muslim hampir menyeluruh berada di jantung Jakarta tidak satupun media yang mempublikasikan berita tersebut, hanya sebagian kecil dari perwarta yang mempublikasikan peristiwa tersebut. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan tantangan bagi para pendakwah untuk bisa menguasai berbagai macam media agar dapat memberitakan segala sesuatu yang harus diberitakan.
- b. Kurangnya tenaga ahli media massa muslim. Peristiwa di atas merupakan pertunjukan realita yang mengatakan bahwa kurangnya tenaga profesional yang terdidik dan memahami seluk beluk media massa. Hal tersebut merupakan salah satu faktor kenapa media massa tidak bisa bersaing dengan media massa *mainstream*. Kesadaran harus disiram pada umat muslim mengenai pentingnya menguasai media massa. Seperti telah di ketahui media massa *mainstream* dewasa kini telah berkembang sebagai industri yang memerlukan modal besar dan melibatkan banyak manusia. Peluang besar bagi umat islam dalam pembutuhan sumber daya dalam bekerja yang dibutuhkan oleh media massa *mainstream*. Tidak perlu terusterusan kita dibodohi media massa *mainstream* yang

- menunjukkan kehebatan musuh. Tetapi kita bisa membuat opini dan kekuatan dalam rangka menegakan risalah dakwah ini.
- c. Problematika internal aktivis dakwah.. Seperti gejalak kejiwaan (cemas, bingung, marah, gelisah dan ada juga gembira dan tenang (masalah seperti ini jika tidak dikelola dengan tepat dapat menjadi penyebab menghancurkan citra aktivitas dan dakwah itu sendiri, gejalak syahwat(banyak manusia yang terpelehet dan ada juga yang mencampakan dirinya ke dalam kehinaan dan kemaksiatan disebabkan menuruti perintah dari syahwatnya), gejalak amanah (terkadang gejalak jiwa muncul ketika menanganani kasus-kasus di dalam medan dakwah. jika tidak di tangani dengan baik maka akan mengeluarkan gejalak kemarahan dalam jiwa para aktivis dakwah baik berupa ucapan maupun perbuatan), gejalak Hiroisme (diketahui banyak kita jumpai sepucuk semangat yang heroik di medan perjuangan dalam menghadapi peperangan melawan musuh.
 - d. Kemiskinan dalam masyarakat. Masyarakat informasi dan masyarakat industri membutuhkan padat modal, untuk membiayai berbagai produksi dalam semua bidang termasuklah media massa. Ditinjau dalam pandangan dunia islam masyarakat muslim juga mengalami kelemahan yang parah. Penduduk umat islam yang diketahui masih tergolong dibawah garis kemiskinan sehingga kemiskinan yang bersifat struktural itulah menjadi kelemahan umat islam saat ini. Maka dengan kemampuan profesional media massa dan teknologi yang canggih harus dikuasai oleh umat islam. Selain sebagai bentuk penyiaran yang berbentuk dakwah. Keahlian tersebut juga bisa menjadi profesi yang bisa meningkatkan keekonomian dalam masyarakat.
 - e. Perubahan materi disebabkan model popularitas dakwah. jika di simak keberadaan media massa, dapat disikapi menjadi dua cara yaitu pertama, media massa di pandang sebagai pembentuk masyarakat dan kedua, media massa sebagai kaca yang memantulkan keadaan masyarakat. Pernyataan pertama tersebut merupakan sebagai suatu instrumen yang memiliki daya tarik dalam mempengaruhi alam pikiran manusia. Keberadaan media massa sangat menjadi faktor utama seorang komunikator dalam mempengaruhi komunikan sebagai sasarannya. Beberapa ahli bahkan merumuskan bahwa setiap komunikasi yang dilakukan menggunakan media massa pada dasarnya berpretensi untuk mengubah sasaran sesuai dengan kehendak dari komunikator atau pendakwah.²⁶

²⁶ Hendra, T. (2020). Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial. *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, Volume 7 N, 11 hlm. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/download/1473/1106>

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang ada saat ini juga ikut berpengaruh terhadap dakwah sebagai informasi yang berguna bagi umat muslim, sehingga peran serta dari kemajuan teknologi informasi harus benar-benar jelas mengenai dampak yang diberikan. Untuk itu pada artikel ini didapati bahwa pengaruh internet terhadap dakwah di era saat ini sangat berpengaruh, baik sebagai sarana pengajaran kepada para umat juga memberikan kemudahan bagi pendengarnya mendapatkan informasi mengenai informasi spiritual keislaman lebih mudah, dengan mengakses informasi dari hasil ceramah yang dilakukan oleh para Da'I dan Ustadz yang dirasa kompeten dalam kajian ilmu keislaman, sehingga memberikan pencerahan bagi umat islam.

Referensi

- Ahmad, N. (2014). TANTANGAN DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI DAN INFORMASI: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah. *ADDIN*, Vol. 8, No, 26 hlm. <https://media.neliti.com/media/publications/53406-ID-tantangan-dakwah-di-era-teknologi-dan-in.pdf>
- Ahmad, N. (2016). KEUNGGULAN METODE DAKWAH MELALUI MEDIA. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No, 18 hlm.
- Ariani, A. (2014). Peran dan Posisi Informasi Teknologi (IT) dalam Dakwah dan Komunikasi. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakw*, Vol.13 No., 10.
- Bunt, G. R. (2018). *HASHTAG ISLAM: How Cyber-Islamic Environment Are Transforming Religious Authority*. The university of north carolina Press. <http://library.lol/main/13679731CFE902D2AA1271DA825058A7>
- Fakhruroji, M. (2015). SIKAP AKADEMISI DAKWAH TERHADAP INTERNET SEBAGAI MEDIA DAKWAH. *Jurnal Sositologi*, Vol. 16, N, 12 HLM. <https://media.neliti.com/media/publications/131265-sikap-akademisi-dakwah-terhadap-internet-f5146dc8.pdf>
- Hendra, T. (2020). Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial. *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, Volume 7 N, 11 hlm. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/download/1473/1106>
- Kementerian Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Pustaka Agung Harapan.
- Purwanto, Y. dkk. (2017). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH MAHASISWA. *Jurnal Sositologi*, Vol. 16, N, 16 hlm. <https://media.neliti.com/media/publications/163399-ID-peran-teknologi->

informasi-dalam-perkempa.pdf

- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No, 12.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. 11). Alfabeta.
- Suharto. (2017). MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIUM KOMUNIKASI DAKWAH. *AL-Misbah*, Volume 13, 16 hlm. <http://oaji.net/articles/2017/1786-1527083092.pdf>
- Ummah, A. H. (2020). DAKWAH DIGITAL DAN GENERASI MILENIAL (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Beragak Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram*, Volume 18, 25 hlm. <https://core.ac.uk/reader/327114000>
- Yoga S., S. (2015). Dakwah di Internet: Konsep Ideal, Kondisi Objektif dan Prosfeknya. *Jurnal Al-Bayan*, VOL. 22, N, 15 hlm.
- Zaini, A. (2013). DAKWAH MELALUI INTERNET. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 1, No., 16. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/447/439>